

**PEMELIHARAAN KESEHATAN PADA ANAK USIA DINI SEBAGAI UPAYA DETEKSI
DINI TUMBUH KEMBANG ANAK****Tuti Asrianti Utami¹, Novita M Kana Wadu^{2*}**¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

Email Korespondensi: marcelinanovita4@gmail.com

Disubmit: 30 Juli 2024

Diterima: 08 November 2024
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i12.16592>

Diterbitkan: 01 Desember 2024

ABSTRAK

Anak usai prasekolah yang sering dikenal dengan istilah “Golden Age” atau masa emas hakekatnya merupakan individu yang unik karena di masa ini anak memiliki suatu pola tumbuh kembang dalam aspek fisik, kreativitas, emosional, bahasa serta komunikasi yang khusus sesuai tahapan yang dilalui anak. Dalam mencapai tumbuh kembang yang prima dan optimal proses deteksi dini dan stimulasi pada tumbuh kembang anak menjadi suatu hal yang penting dilakukan agar dapat terciptanya generasi penerus yang berkualitas yang juga mampu bertumbuh dan berkembang secara fisik, emosional dan juga sosial. Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dibutuhkan dan dilakukan untuk membantu menemukan masalah tumbuh kembang pada anak dengan deteksi dini. Metode yang gunakan adalah penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan menggunakan MMDST dan dilakukan dengan menggunakan metode bermain. Hasil deteksi dini menggunakan MMDST yaitu ditemukan beberapa anak yang delay pada saat mengikuti test, namun delay yang ditemukan tidak melebihi dari 1 sekor yang diujikan. Kemudian ditemukan anak yang lulus semua aspek kemampuan yang diujikan dari setiap sektor, yang artinya stimulus tumbuh kembang yang didapatkan anak baik dari orang tua atau guru di lingkungan sekolah didapatkan dengan baik dan kemampuan anak sesuai dengan kemampuan seusianya. Kepada orang tua, penting sekali memantau setiap perkembangan anak pada 4 sektor, karena dengan dilakukan pemantauan pada pertumbuhan dan perkembangan anak maka mencegah terjadinya keterlambatan pada anak. Kepada guru TK, sebagai wadah untuk mengembangkan perkembangan anak dapat turut berperan untuk membantu melatih perkembangan anak.

Kata Kunci: Deteksi Dini, MMDST, Tumbuh Kembang Anak**ABSTRACT**

Children after preschool, often known as the "Golden Age", are essentially unique individuals because at this time children have a pattern of growth and development in physical, creative, emotional, language and communication aspects that are specific to the stages the child is going through. In achieving prime and optimal growth and development, the process of early detection and stimulation of children's growth and development is an important thing to do in order to create a quality next generation who are also able to grow and develop physically, emotionally and socially. The aim of this Community Service activity is needed and carried out to help find growth and development problems in

children with early detection. The method used is counseling and health checks using MMDST and carried out using the play method. The results of early detection using MMDST were that several children were found who were delayed when taking the test, but the delays found did not exceed 1 score being tested. Then it was found that children passed all aspects of the abilities tested from each sector, which means that the stimulus for growth and development that the child received from parents or teachers in the school environment was obtained well and the child's abilities were in line with the abilities of his age. To parents, it is very important to monitor each child's development in 4 sectors, because by monitoring the child's growth and development, delays in children can be prevented. Kindergarten teachers, as a forum for developing children's development, can play a role in helping train children's development.

Keywords: Early Detection, MMDST, Child growth and Development

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan merupakan suatu yang bersifat kuantitatif, yang berkaitan dengan peningkatan ukuran dan struktur biologis. Pertumbuhan berkaitan dengan terjadinya perubahan dalam ukuran, jumlah dan fungsi tingkat sel dan organ, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (Leny, 2023). Sedangkan perkembangan merupakan perubahan kualitatif dan kuantitatif yang berhubungan dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang kompleks yang berkaitan dengan gerak halus, gerak kasar, bicara dan Bahasa serta sosialisai dan kemandirian. Pertumbuhan pada anak terjadi secara bersamaan dengan perkembangan anak dan merupakan dua hal yang tidak dapat di pisahkan. Perkembangan terjadi melalui adanya interaksi antara kematangan system saraf pusat dengan organ yang di pengaruhinya, contohnya perkembangan neuromuskuler, kemampuan bicara dan mengendalikan emosi serta sosialisasi. Usia pertumbuhan dan perkembangan terjadi dalam berbagai periode salah satunya adalah periode masa prasekolah (Kemenkes, 2016).

Periode anak usai 5-6 tahun atau biasa dikenal dengan anak usai prasekolah ini sering mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologi dan sosial serta mengalami peningkatan pada kognitif anak (M. Hockenberry et al., 2013). Di usia prasekolah ini juga merupakan masa yang terbaik bagi anak dalam menunjukan keinginan dalam kesehatan, anak akan mengalami perkembangan dalam segi bahasa dan dapat membabgun antarhubungan dengan lingkungan sosial, anak dapat menggali, mempelajari emosi mereka serta juga terjadinya pergantian antara ego anak dan keceriaan, antara eksplorasi berani dan keterganungan. Pada usia prasekolah 80 % perkembangan kognitif anak telah tercapai (Septiani et al., 2018).

Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan, di Indonesia terdapat 30,2 juta jiwa anak berusia 0-6 tahun. Usia ini merupakan usia emas atau di sebut dengan “Golden Age” bagi anak yang dimana pada masa ini sangat penting untuk anak diberikan stimulasi yang maksimal untuk membantu tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang merupakan dua peristiwa yang tidak dapat dipisahkan dan sangat berkaitan satu dengan yang lain, umumnya anak akan melewati dan mengalami beberapa tahap perkembangan, antara lain tahap infant (0-12 bulan), toddler (1-3 tahun), pra sekolah (4-6 tahun) (Satatistik, 2023).

Data Riskesdas tahun 2013 menjelaskan bahwa gangguan pertumbuhan pada anak balita di Indonesia mencapai 35, 7% (Oktiawati, 2020). Pada tahun 2019 sebanyak 5-25% anak menderita gangguan perkembangan yang merupakan suatu golongan masalah kesehatan yang tinggi. Sedangkan di Indonesia gangguan perkembangan pada anak yaitu sebesar 0,4 juta (16%) dan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) mencatat bahwa di tahun 2018 perkembangan social emosional anak pada usia 36-57 bulan meningkat hingga mencapai 69,9% (Rachmawati et al., 2021).

Tahap-tahap perkembangan tersebut perlu diketahui oleh orang tua ataupun guru yang mengajar anak di sekolah, oleh karena itu adanya deteksi dini tumbuh kembang anak dapat memudahkan orang tua mengetahui adanya penyimpangan perkembangan anak yang diketahui sedini mungkin (leny, 2023).

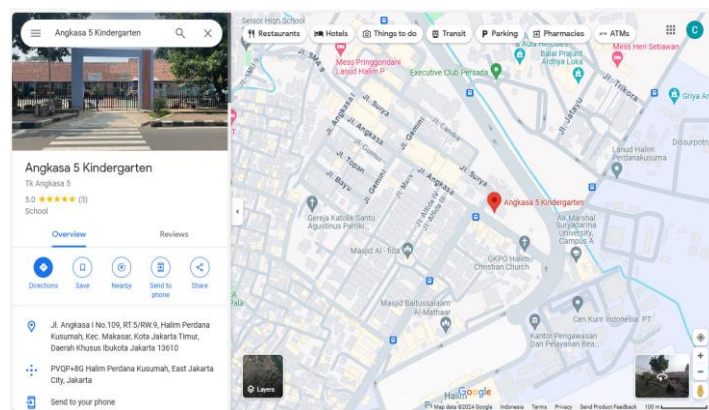
Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) merupakan kegiatan deteksi dini pada tumbuh kembang anak yang bertujuan untuk melihat adanya penyimpangan pada tumbuh kembang anak pra sekolah (Smythe et al., 2021). SDIDTK dapat dilakukan pada tingkat faskes, seperti puskesmas serta juga dapat dilakukan di tingkat faskes posyandu, kelas ibu dan balita serta pada PAUD, di mana guru dapat menggunakan pedoman deteksi dini yang telah tercantum pada buku SDIDTK. Kegiatan deteksi dini yang umumnya dilakukan kepada anak meliputi, menilai status gizi anak dengan mengukur tinggi dan berat badan, mengukur lingkar kepala, serta jenis skrining perkembangan anak meliputi 4 sektor, yaitu personal sosial, bahasa, gerakan motorik halus dan gerakan motorik kasar yang dapat dilakukan dengan metode belajar dan bermain (Nesy & Pujaningsih, 2023).

Kegiatan skrining perkembangan 4 sektor pada anak ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk dapat menilai dan mengetahui tingkat perkembangan anak, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan MMDST. Kegiatan ini dapat dilakukan menggunakan metode bermain. Dengan menggunakan metode bermain anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam memahami diri sendiri, orang lain, dan juga lingkungan sekitar. Selain itu, melalui bermain anak juga dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan esensial anak karena anak dapat memuaskan tuntutan serta kebutuhan melalui perkembangan baik dari segi motoric, kognitif, kreatifitas anak, bahasa, emosi dan social, sehingga anak mampu mengemngkan kreativitas sesuai dengan usia anak prasekolah (Salsabila & Enikmawati, 2023).

Proses deteksi dini dan stimulasi pada tumbuh kembang anak menjadi suatu hal yang penting dilakukan agar dapat terciptanya generasi penerus yang berkualitas yang juga mampu bertumbuh dan berkembang secara fisik, emosional dan juga sosial. Stimulasi merupakan suatu kegiatan yang dapat di lakukan untuk merangsang kemampuan dasar dari anak usia 0-6 tahun sehingga anak dapat dengan optimal bertumbuh dan berkemang sesuai potensi yang dimilikinya. Pada usia ini sangat penting bagi anak untuk mendapatkan stimulus secara terus menerus dan sedini mungkin di setiap jangka waktu tertentu karena anak dengan stimulus yang kurang baik atau optimal akan mengakibatkan penyimpangan dalam umbuh kembang anak bahkan dapat mencapai gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang menetap. Stimulasi yang dilakukan diharapkan beragam dan di fokuskan pada kemampuan dasar anak yaitu kemampuan gerak kasar, gerak halus, kemampuan bcara dan bahasa, kemampuan bersosialisasi serta kemandirian, kemampuan kognitif, kreativitas dan moral- spiritual (Kusumaningrum et al., 2021).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Tingginya gangguan tumbuh kembang anak pra sekolah dapat menghambat aktivitas anak. Gangguan tumbuh kembang pada anak yang sering ditemukan adalah gangguan bicara, retardasi mental, gangguan autisme, gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH). Hal tersebut membutuhkan deteksi dini tumbuh kembang anak sebagai upaya pemeliharaan kesehatan pada anak. Deteksi dini ini bertujuan untuk mendeteksi anak secara dini dan mengetahui adanya penyimpangan tumbuh kembang anak sesuai dengan usai anak. Jika pada hasil yang ditemukan ada penyimpangan pada anak maka akan dilakukan penanganan sedini mungkin sehingga tidak memberatkan penyimpangan dari tumbuh kembang anak. Maka dari itu, kegiatan Pengabdian Masyarakat sangat dibutuhkan dan dilakukan untuk membantu menemukan masalah tumbuh kembang pada anak dengan deteksi dini.



Gambar 1. Peta Angkasa 5 Kindergarten

3. KAJIAN PUSTAKA

Anak usai prasekolah yang sering dikenal dengan istilah “Golden Age” atau masa emas hakekatnya merupakan individu yang unik. Pada usia ini anak bertumbuh dan berkembang dengan pola yang khusus yaitu dalam aspek fisik, kreativitas, emosional, bahasa serta komunikasi yang sesuai tahapan yang dilalui anak. Menurut Siregar (2018) masa “Golden Age” anak akan mengalami kepekaan yang tinggi dalam tumbuh kembangnya secara cepat dan hebat, hal ini terjadi hampir di seluruh potensi anak, sehingga kondisi ini adalah suatu peluang emas bagi anak untuk diberikan intervensi yang dapat memacu anak dalam proses tumbuh kembangnya. Sehingga jika hal ini dibiarkan oleh orang tua ataupun pendidik, akan sangat merugikan anak dalam proses tumbuh kembang anak selanjutnya (Uce, 2015).

Pertumbuhan merupakan perubahan kuantitatif yang berkaitan dengan peningkatan ukuran dan struktur tubuh. Pada anak, pertumbuhan tidak terjadi hanya secara fisik namun terjadi peningkatan pada ukuran dan struktur organ dalam tubuh serta otak. Pertumbuhan otak yang dialami anak membuat anak memiliki kemauan dan kemampuan yang lebih besar dalam proses belajar dan berfikir (Septiani et al., 2018). Sedangkan perkembangan berkaitan erat dengan perubahan pada kualitatif dan kuantitatif yaitu berkaitan dengan perubahan psikologi. Hal ini disebabkan oleh karena terjadinya pematangan fungsi-fungsi yang berkelanjutan yang bersifat psikis

dan fisik serta ditunjang oleh faktor keturunan dan lingkungan dalam proses maturasi dan proses belajar. Selain itu, perkembangan juga merupakan suatu perubahan secara berurutan dan bertahap dari tingkat yang lebih rendah ke tahap yang lebih kompleks dan maju, melalui pertumbuhan ini juga terjadi peningkatan kapasitas, maturasi dan pembelajaran pada anak (M. J. Hockenberry et al., 2016).

Anak merupakan penerus bangsa yang harus memiliki kualitas tumbuh kembang yang optimal yang harus diperhatikan secara khusus. Oleh karena itu gizi yang baik serta stimulasi yang memadai harus di perhatikan, selain itu pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas termasuk dengan deteksi dini dan juga intervensi dini penyimpangan dalam tumbuh kembang anak harus menjadi perhatian yang khusus, sehingga anak dapat optimal dalam tumbuh kembangannya sesuai dengan usia anak (Nurhidayat et al., 2021).

SDIDTK (Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang) adalah suatu kegiatan dalam mendeteksi tumbuh kembang anak secara lebih dini yang dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan pada tumbuh kembang anak, sehingga dapat ditentukan intervensi yang tepat dan sesuai dengan proses tumbuh kembang anak yang terlewati. Periode anak usia prasekolah merupakan periode yang rentan dalam tumbuh kembangnya sehingga deteksi dini dapat dilakukan agar mendorong perkembangan anak dengan baik (Smythe et al., 2021). Status gizi pada anak dapat dinilai melalui pengukuran tinggi dan berat badan, mengukur lingkar kepala, serta melalui skrining perkembangan pada anak. Terdapat 4 aspek yang perlu diperhatikan dalam tumbuh kembang anak yaitu perkembangan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes, 2016).

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2014) menyatakan bahwa stimulasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam merangsang dan menstimulasi kemampuan dasar anak 0-6 tahun agar supaya tumbuh kembang anak menjadi lebih optimal. Stimulasi yang dilakukan secara dini dan lebih intens di setiap kesempatan sangat dibutuhkan oleh setiap anak. Karena jika anak kekurangan stimulasi dapat menyebabkan terhambatnya tumbuh kembang anak bahkan hingga pada gangguan tumbuh kembang yang menetap. pada anak 4 aspek merupakan kemampuan dasar anak yang harus dirangsang dengan stimulasi yang terarah.

Menurut Romero (2011) *Metro Manila Developmental Screening Test* atau di singkat dengan MMDST adalah test skrining yang dilakukan pada anak mendokumentasikan perkembangan normal pada anak dan juga menentukan adanya keterlambatan perkembangan pada anak yang berusia dibawah 6 tahun. MMDST merupakan suatu test yang dimodifikasi dan di standarisasi oleh Dr. Phoebe Williams dari test Denver Developmental Screening Test (DDST) oleh Dr. William K. Frankenburg. Pada MMDST terdapat 4 sektor yang harus di evaluasi yaitu terdiri dari: 1) Personal-sosial, dimana menilai kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain serta dapat memperhatikan diri sendiri, 2) Gerakan motorik halus, anak dapat menunjukkan kemampuan dalam menggunakan jari-jari tangannya dalam mengambil sesuatu benda, atau saat anak sedang menggambar, 3) Bahasa, anak mampu menunjukkan kemampuan dalam mendengarkan serta mengikuti arahan dalam berbicara dan 4) Gerakan motorik kasar, dimana anak dapat menunjukkan kemampuan dalam melakukan gerakan pada otot-otot besar dengan koordinasi yang baik contohnya seperti berjalan dan melompat.

4. METODE

a. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan TK Angkasa 5 Kindergarten di Jakarta Timur, sebelum kegiatan dilakukan panitia menginformasikan dan menawarkan kegiatan ini kepada pihak sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah TK Angkasa 5 Kindergarten. Kegiatan ini diawali dengan membuat *pre planning*, persiapan materi dengan menggunakan *power point*, materi tentang cara memelihara kesehatan tubuh, serta persiapan alat dan bahan untuk melakukan skrining MMDST pada anak. Pada tanggal 31 Januari 2024 panitia melakukan pengecekan dalam persiapan kegiatan promosi kesehatan serta skrining MMDST pada hari Jumat 02 Februari 2024. Setelah itu panitia kegiatan pengabdian masyarakat memberikan informasi kepada kepala sekolah TK Angkasa 5 Kindergarten tentang jadwal kegiatan yang akan dilakukan secara *offline*.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertema “Pemeliharaan Kesehatan Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tk Angkasa 5” dilakukan di masing - masing kelas. Skrining yang dilakukan pada anak yaitu:

- 1) Pengukuran antropometri meliputi tinggi badan dan berat badan anak serta status gizi anak
- 2) Menghitung usia kronologis anak: tahun, bulan, tanggal skrining dikurangi dengan tahun, bulan, tanggal lahir
- 3) Grafik NCHS
- 4) Unsur tes MMDsT dikelompokkan dalam empat sektor yaitu:
 - a) Personal-sosial
 - b) Gerakan motorik halus
 - c) Bahasa
 - d) Gerakan motorik kasar
- 5) Alat-alat yang digunakan dalam skrining MMDsT merupakan alat tes standart yang meliputi 1 buah simpul pita merah, 1 buah mainan rattle/kerincingan, 4 pasang balok warna-warni (merah, kuning, biru, dan hijau), 1 buah botol kecil bening dengan diameter 5/8 inch, 1 buah bel kecil dengan diameter mulut bel 2,5 inch, 1 bola tenis, chiki snack (disiapkan sendiri), 1 buah pensil, dan kertas kuarto putih.
- 6) Terdapat empat jenis penilaian yang akan diberikan untuk setiap satu unsure tes yaitu: lulus/*pass* (P), gagal/*failure* (F), menolak/*refusal* (R) dan tidak ada kesempatan/*no opportunity* (OP). Kegagalan dari sebuah unsur tes dinyatakan sebagai keterlambatan perkembangan anak apabila unsur tes tersebut terletak di sebelah kiri pada garis usia anak yang ditentukan.
- 7) Ada 4 macam kesimpulan hasil tes yang tergantung pada jumlah *delays* yaitu: NORMAL, QUESTIONABLE (dipertanyakan), ABNORMAL, UNTESTABLE (tidak dapat di tes). Adapun Langkah-langkah untuk mengartikan hasil tes:
 - a) Langkah 1, di setiap delay pada anak dilakukan tanda arsir pada bagian ujung kotak unsur test
 - b) Langkah 2, lakukan hitungan pada sektor-sektor yang memiliki delay pada 2 atau lebih

- c) Langkah 3, menghitung lagi sektor-sektor yang memiliki 1 delay dan ditambahkan dengan tidak adanya unsur yang lulus pada setiap unsur test yang sudah lulus pada unsur-unsur test yang dilalui oleh garis usia pada sektor yang sama.
- d) Langkah 4, hasil test dapat diartikan dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria	Arti Hasil Tes
2 atau lebih sektor dengan 2 atau lebih delays	ABNORMAL
1 sektor dengan 2 atau lebih delays ditambah 1 atau lebih sektor dengan 1 delay dan didalam sektor yang sama, tidak ada unsur tes yang lulus di garis usia.	ABNORMAL
1 sektor dengan 2 atau lebih delays	QUESTIONABLE
1 atau lebih sektor dengan 1 delay dan di dalam sektor yang sama, tidak ada unsur tes yang lulus di garis usia	QUESTIONABLE
Ketika REFUSALS/penolakan terjadi dalam jumlah yang banyak pada unsur tes, sehingga menyebabkan hasil tes menjadi QUESTIONABLE atau ABNORMAL dimana nilainya adalah failure/gagal	UNTESTABLE
Setiap keadaan dimana hasil tes yang tidak seperti diatas.	NORMAL

Gambar 2. Kriteria Hasil Test

c. Evaluasi

Kegiatan dilakukan secara *offline* di ruang kelas TK Angkasa 5 dengan target peserta anak usia 4-5 tahun. Target utama kegiatan ini adalah agar anak-anak tetap aktif dan bergembira. Para peserta dapat bermain, bernyanyi, senam bersama dan bermain bersama yang akan dipimpin oleh panitia. Kegiatan ini dilakukan juga bertujuan untuk membantu menemukan masalah tumbuh kembang pada anak dengan deteksi dini. Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian reward pada semua anak-anak yang aktif dan bisa mengikuti kegiatan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pemeliharaan Kesehatan Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak ini dilaksanakan dengan bekerjasama dengan TK Angkasa 5 Jakarta Timur yang beralamat di Jl. Angkasa I No.109, RT.5/RW.9, Halim Perdana Kusumah, Kec. Makasar, Kota Jakarta Timur pada Jumat 02 Februari 2024 dimulai pukul 08.00 - 12.00, peserta yang hadir adalah anak usia 4-5 tahun. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara umum berjalan dengan baik

serta mendapat dukungan dari pihak setempat khususnya kepala sekolah TK Angkasa 5 dan para orang tua yang memiliki antusiasme tinggi sehingga terjalin kerjasama yang baik dari sejak perisapan kegiatan hingga evaluasi kegiatan.

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pemeliharaan Kesehatan Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak ini didapatkan hampir seluruh anak antusias terhadap kegiatan yang dilakukan serta aktif terlibat dalam kegiatan yang dilakukan. Suasana kegiatan yang berlangsung cukup kondusif mengingat anak-anak masih dalam fase bermain sehingga anak tampak merasa senang dan nyaman selama berlangsungnya kegiatan. Pemberian materi tentang pemeliharaan kesehatan dilaksanakan dengan baik. Selain itu, pelaksanaan Skrining Deteksi Dini Tumbuh Kembang (SDDTK) juga berjalan dengan lancar di ikuti dengan baik oleh anak.

Skrining Deteksi Dini Tumbuh Kembang (SDDTK) merupakan skrining awal yang penting dilakukan pada anak usia dini yang bertujuan untuk mengetahui apakah anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya atau mengalami kelambatan pertumbuhan dengan cara mengetahui usia anak dan memberikan stimulus-stimulus dari segi psiko-sosial, bahasa, motorik halus dan kasar sesuai dengan usia anak (Salsabila, Istiqomah, & Enikmawati, 2023). Kemudian dapat dilihat dan dinilai apakah terjadi keterlambatan pada perkembangan anak atau normal sesuai dengan kemampuan anak seusianya (Khotimah, 2014).

Kegiatan skrining ini dilakukan menggunakan *Metro Manila Developmental Screening Test* (MMDST) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan anak. Kegiatan deteksi dini ini dilakukan dengan menilai status gizi anak dengan mengukur tinggi dan berat badan anak, mengukur lingkar kepala, serta mengukur tingkat perkembangan anak yang meliputi 4 sektor, yaitu personal sosial, bahasa, gerakan motorik halus dan gerakan motorik kasar yang dapat dilakukan dengan metode belajar dan bermain.

Hasil skrining MMDST yang dilakukan di TK Angkasa kepada anak usia 4-5 tahun, ditemukan beberapa anak yang mengalami keterlambatan pada saat mengikuti test, namun keterlambatan yang ditemukan tidak melebihi dari 1 sektor yang diujikan. Oleh karena itu, anak masih dapat berlatih dan mencoba kemampuannya pada sektor tersebut sampai dengan usia 6 tahun. Penyimpangan perkembangan yang di alami anak dapat didukung oleh stimulasi yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lebih optimal (Entoh et al., 2020).

Kemudian ditemukan anak yang lulus pada semua aspek kemampuan yang diujikan dari setiap sektor, yang artinya stimulus tumbuh kembang yang didapatkan anak dari orang tua atau guru di lingkungan sekolah didapatkan dengan baik dan kemampuan anak sesuai dengan kemampuan seusianya. Hal ini di dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh Nurul Abidah & Novianti (2020) yang menyatakan bahwa pemberian stimulasi yang dilakukan oleh orang tua sejak awal dapat memberikan dampak positif pada perkembangan anak khususnya pada aspek bahasa dan memori anak serta juga dapat meningkatkan kesiapan anak dalam sekolah dan membantu anak untuk memaksimalkan potensi hidup mereka.

Pada umumnya anak akan melewati tahapan pertumbuhan dan perkembangan, dimana dua hal ini merupakan peristiwa yang saling

berkaitan, tahapan yang akan dilalui yaitu mulai dari tahap infant (0-12 bulan), toddler (1-3 tahun), pra sekolah (4-6 tahun) (Badan Pusat Statistik, 2023). Stimulasi dini pada anak merupakan bagian penting dalam merangsang anak sehingga dapat membentuk kemampuan perkembangan dasar anak yang optimal dalam tumbuh kembangnya. Hal ini dapat dilakukan secara rutin dengan menggunakan skrining deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usia anak (Entoh et al., 2020)

Oleh sebab itu, berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan pada anak, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Skrening MMDST

No	Nama dan Usia Anak		Pertumbuhan			Perkembangan				Status Perkembangan/ Simpulan
			BB	TB	Status Gizi	Sektor Sosial	Sektor Motorik Kasar	Sektor Motorik Halus	Bahasa	
1	G,	5 tahun 07 bulan	25 kg	111 cm	Obesitas	3 delay	1 delay	Normal	Normal	Masih memiliki kesempatan sampai usia 6 tahun
2	FAI,	5 tahun 09 bulan	20,3 kg	117 cm	Gizi baik	1 tidak mendapat kesempatan untuk makan sendiri	Normal	Normal	Normal	Normal
3	S,	5 tahun 1 bulan 6 hari	17 kg	110	Gizi baik	Normal	Normal	Normal	2 delay	Masih memiliki kesempatan sampai usia 6 tahun
4	Y,	5 tahun 6 bulan 14 hari	19,3 kg	110	Gizi baik	Normal	Normal	Normal	2 delay	Masih memiliki kesempatan sampai

										usia 6 tahun
5	G,S,S 5 tahun 5 bulan 5 hari	20 kg	80	Gizi baik	3 delay	Normal	Normal	Normal	Masih memiliki kesempatan sampai usia 6 tahun	
6	Ms 5 tahun 5 bulan 5 hari	28 kg	108	Gizi baik	Normal	Normal	Normal	Normal	Baik	
7	Az 5 tahun 3 bulan 10 hari	23 kg	110	Overweight	Normal	Normal	Normal	Normal	Baik	
8	An , 5 tahun 11 bulan 0 hari	18 kg	110	Gizi baik	Normal	Normal	Normal	3 delay	Masih memiliki kesempatan sampai umur 6 tahun	



Gambar 3. Kegiatan promosi kesehatan

Kurangnya stimulasi pada anak merupakan salah satu penyebab dari penyimpangan tumbuh kembang anak hingga terjadi gangguan yang menetap pada anak. Oleh karena itu setiap anak harus di berikan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus di setiap kesempatan. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua dan pihak sekolah (Entoh et al., 2020)

Menurut Karimah (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa jika kesehatan anak terganggu maka akan juga dapat berpengaruh terhadap terhambatnya perkembangan anak. Oleh karena itu, kebutuhan dasar anak harus menjadi perhatian khusus bagi orang tuanya agar kebutuhan dasar anak dapat terpenuhi dengan baik sehingga kesehatan anak menjadi terjaga. Selain itu, kualitas rangsangan yang diberikan pada anak, dukungan dan pengasuhan anak pada lingkungan dan keluarga juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga jika hal ini tidak terpenuhi maka dapat mengakibatkan gagal tumbuh dan kembang pada anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa intervensi dini yang diberikan pada anak dapat menangani faktor resiko pertumbuhan dan perkembangan kognitif serta sosial emosional, hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan serta kompetensi jangka panjang (Fauzi & Wiyoko, 2022).

Deteksi dini dilakukan dalam upaya penjarangan secara komprehensif untuk menemukan adanya penyimpangan tumbuh kembang anak dan juga dapat mengetahui dan mengenal faktor resiko pada anak sehingga dapat dilakukan upaya-upaya pencegahan, stimulasi dan juga penyembuhan dan pemulihan pada anak dengan indikasi yang jelas pada masa kritis dalam proses tumbuh kembangnya. Jika ditemukan abnormalitas pada hasil deteksi dini pada anak, perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut agar dapat mencari penyebabnya sehingga dapat dilakukan intervensi sejak dini (Astuti, 2016).



Gambar 4. Kegiatan Skrining MMDST

Masih ada beberapa anak yang delay pada saat mengikuti test, hal ini membuat pihak sekolah menindaklanjuti kepada orang tua agar perlu diperhatikan secara khusus dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan serta stimulasi pada anaknya. Pemantauan dapat dilakukan oleh orang tua dan juga guru, namun selain itu pemantauan juga dapat dilakukan oleh masyarakat melalui posyandu. Maka dari itu penting untuk

orang tua dan guru serta masyarakat memiliki pengetahuan tentang deteksi dini tumbuh kembang anak (Yogi, 2015). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Pratiwi, & Yuniarti (2021) yang mengatakan bahwa pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang anak dapat dilakukan oleh orang tua dan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan mengenali masalah secara dini.

Dalam upaya pencegahan terjadinya gangguan tumbuh kembang pada anak khususnya stunting, maka diharapkan agar pendidikan kesehatan, stimulasi dan juga deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak harus diperhatikan dan dilakukan. Karena dengan melakukan deteksi dini maka tumbuh kembang anak dapat segera diketahui dan dapat diidentifikasi setiap masalah tumbuh kembang anak sehingga tidak terjadi masalah yang menyebabkan dampak jangka panjang.

Kegiatan diakhiri dengan penyampaian ucapan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah berperan aktif. Tanggapan yang positif dari kepala sekolah TK Angkasa 5 serta guru-guru yang ikut berpartisipasi dalam berlangsungnya kegiatan, mengatakan harapannya agar kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi tumbuh kembang anak.



Gambar 5. Foto bersama Anak dan Guru TK Angkasa 5

6. KESIMPULAN

Pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan pada anak pre-school sangat penting dilakukan karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Kepada orang tua, penting sekali memantau setiap perkembangan anak pada 4 sektor (personal sosial, motorik halus, bahasa, motorik kasar). Dengan dilakukan pemantauan pada pertumbuhan dan perkembangan anak maka mencegah terjadinya keterlambatan pada anak.

Kepada guru TK, sebagai wadah untuk mengembangkan perkembangan anak dapat turut berperan untuk membantu melatih perkembangan anak. Seperti mengajarkan anak mewarnai, mengenal huruf, angka, bentuk bangun ruang.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. K. (2016). Pelaksanaan Perilaku Sehat Pada Anak Usia Dini Di Paud Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan. *Jurnal*, 3(olaria.6(3)), 264-272.
- Entoh, C., Noya, F., & Ramadhan, K. (2020). Deteksi Perkembangan Anak

- Usia 3 Bulan - 72 Bulan Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8-14. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v1i1.72>
- Fauzi, S., & Wiyoko, P. F. (2022). Hubungan Stimulasi Deteksi intervensi Dini Tumbuh Kembang dengan Kejadian Stunting. *Literatur Review*, 3(3), 2423-2442.
- Hockenberry, M. J., Wilson, D., & Rodgers, C. C. (2016). *Wong's Essentials Of Pediatric Nursing (Tenth*. Elsevier.
- Hockenberry, M., Wilson, D., & Rodgers, C. C. (2013). *Wong's Essentials of Pediatric Nursing*. Elsevier.
- Indonesia, D. K. R. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar* (Direktorat). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khotimah. (2014). *Kesehatan pada Anak Usia Dini*. Buletin PGRA-UINSA edisi ke 02.
- Kusumaningrum, P. R., Khayati, F., & Wicaksana, A. R. (2021). Gambaran Perkembangan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK RA Hidayatul Qur'an. *Prosiding Seminar*, 4, 1444-1452. <https://doi.org/https://prosiding.unim.us.ac.id/index.php/semnas/article/download/917/924>
- leny, S. (2023). Perkembangan Sosial Anak Yang Mengikuti Paud Dan Tidak Paud. *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(1), 11-22.
- Nesy, A. M., & Pujaningsih, P. (2023). Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4682-4689. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4517>
- Nurhidayat, N., Suhandi, S., Setiawan, D., Ariyanto, H., & Setiawan, H. (2021). Health Promotion with Counseling on Fulfilling Balanced Nutritional Needs for Community Groups in Pandemic Covid-19 Outbreak. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 853-860. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i2.1424>
- Nurul Abidah, S., & Novianti, H. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun oleh Orangtua. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 89-93. <https://doi.org/10.33860/jik.v14i2.132>
- Oktiawati, A. (2020). Deteksi Dini Perkembangan Anak dengan DDST (Denver Development Screening Test) di RA/KBIT Siti Khodijah Slawi. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 106-115. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i2.37>
- Rachmawati, R., Susanto, V. C. P., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Dan MP ASI Dini Terhadap Stunting Pada Balita. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian* (pp. 54-64).
- Salsabila, I., & Enikmawati. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan psikososial pada anak usia prasekolah. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 149-155.
- Satistik, B. P. (2023). *Katalog: 4201005*. Profil Statistik Kesehatan.
- Septiani, R., Widyaningsih, S., & Igohm, M. K. B. (2018). Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (Paud. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4(2), 114-125.
- Yogi, A. (2015). *Perkembangan dan pemeliharaan Kesehatan AUD*. Artikel Kompasiana. Artikel Kompasiana.